

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, bahan ajar yang sering digunakan di sekolah merupakan bahan ajar yang konvensional. Guru-guru terbiasa menggunakan bahan ajar yang telah disediakan, misalnya, buku sumbangan dari pemerintah. Prastowo (2012, hlm. 19) menyatakan bahwa untuk dapat memajukan kualitas pendidikan diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk menciptakan bahan ajar sendiri yang lebih menarik, lebih variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Salah satu materi pembelajaran yang memerlukan upaya inovatif dari segi bahan ajar adalah pembelajaran apresiasi sastra. Suyanto, dkk (2019) menyatakan bahwa ketersediaan bahan ajar sastra, khususnya apresiasi cerpen masih terbatas. Keterbatasan bahan ajar apresiasi sastra berpengaruh pada proses pembelajaran yang belum bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Karya sastra merupakan hasil dari proses kreativitas dan imajinasi dari seseorang. Karya sastra dapat menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah nilai-nilai kehidupan. Hal ini sesuai dengan konsep Horace dalam Wellek & Warren (2014, hlm. 23) yaitu konsep *dulce* dan *utile* yang berarti bahwa puisi itu indah dan berguna. Berdasarkan konsep tersebut, Wellek & Warren (2014, hlm. 23) menegaskan bahwa fungsi sastra harus dikaitkan pada *dulce* maupun pada *utile*. Selain itu, Ratna (2013, hlm. 1) juga menyatakan bahwa sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Berdasarkan fungsi sastra *utile* dan pernyataan Ratna tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam penyampaian nilai-nilai kehidupan. Sebuah karya sastra akan membawa pembaca ke dalam dunianya, sehingga sebuah karya sastra dapat berpengaruh terhadap pembacanya. Nilai-nilai kehidupan akan menjadi lebih bermakna bila dikaitkan dengan fakta-fakta sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ratna (2013, hlm. 334) bahwa, “pada umumnya pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab

merekalah yang mampu untuk mengombinasikan antara fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional”.

Salah satu penulis yang mampu mengombinasikan fakta-fakta sosial yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksionalnya adalah Faisal Oddang. Faisal Oddang yang lahir di Wajo pada 18 September 1994 adalah penulis asal Sulawesi Selatan. Ia merupakan alumnus Sastra Indonesia di Universitas Hasanuddin. Ia mendapatkan banyak penghargaan melalui karya-karyanya. Salah satu penghargaan yang pernah diterimanya adalah ASEAN Young Writers Award 2014 dari Pemerintah Thailand. Beberapa karyanya dalam kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” telah diterbitkan di beberapa media cetak, salah satunya adalah Kompas (Oddang, 2019).

Di antara karya-karya Faisal Oddang, peneliti memilih kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” untuk dikaji dengan kajian sosiologi sastra dan hasilnya akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA kelas XI. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap kentalnya tradisi masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan pada kumpulan cerpen tersebut. Selain itu, kumpulan cerpen tersebut berhubungan dengan cerita-cerita pada naskah I La Galigo yang disempurnakan oleh Faisal Oddang. Ridhwan (2018) menunjukkan bahwa dalam naskah I La Galigo terdapat gambaran mengenai sistem kepercayaan orang Bugis pra-Islam. Pada naskah I La Galigo juga diceritakan secara panjang lebar mengenai keturunan delapan belas dewa dengan tokoh utama Sawerigading dan anaknya, I La Galigo. Bustami (2019) menyatakan bahwa naskah I La Galigo merupakan epos terpanjang di dunia, memiliki sangat banyak episode dalam ceritanya, dan membutuhkan waktu lama untuk memahami isi secara keseluruhan. Hal tersebut menjadi daya tarik yang kuat pada kumpulan cerpen ini karena Faisal Oddang mampu menceritakan beberapa hal yang digambarkan dalam kisah I La Galigo dengan sangat baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa karya sastra dapat dilihat sebagai dokumen sosiobudaya. Junus (1986, hlm. 3) menyatakan bahwa karya sastra dilihat sebagai dokumen sosiobudaya, yang mencatat kenyataan sosiobudaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu. Fungsi *utile* dari kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut”

karya Faisal Oddang, yaitu berguna untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa mengenai tradisi masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan dan diharapkan siswa dapat menentukan nilai-nilai kehidupan yang ada dari kumpulan cerpen tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmanto (1988, hlm. 16) mengenai salah satu manfaat dari empat manfaat pengajaran sastra, yaitu meningkatkan pengetahuan budaya.

Pemilihan karya sastra sebagai bahan ajar di sekolah perlu dilakukan agar dapat menyeleksi karya-karya sastra yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran cerpen di SMA kelas XI. Cerpen diharapkan dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui pembawaan yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kompetensi dasar terkait pembelajaran cerpen, yaitu 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek, 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen, dan 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek yang memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang terdapat 15 cerita pendek, yaitu (1) *Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?*; (2) *Orang-orang dari Selatan Harus Mati Malam Itu*; (3) *Jangan Tanyakan tentang Mereka yang Memotong Lidahku*; (4) *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*; (5) *Sawerigading Datang dari Laut*; (6) *Yang Terbaring di Rumah Arung, Pagi Itu*; (7) *Peluru Siapa yang Kami Temukan Ini?*; (8) *Kapotjes dan Batu yang Terapung*; (9) *Perempuan Rantau*; (10) *Siapa Suruh Sekolah di Hari Minggu?*; (11) *Sebelum dan Setelah Perang, Sebelum dan Setelah Kau Pergi*; (12) *Di Atas Geladak*; (13) *Di Sana Lima Puluh Tahun yang Lalu*; (14) *Sebelum Berangkat ke Surga*; dan (15) *Gelang Tali Kutang*. Di antara 15 judul tersebut, peneliti hanya memilih empat cerpen untuk dikaji, yaitu *Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*; *Sawerigading Datang dari Laut*; *Perempuan Rantau*; dan *Sebelum Berangkat ke Surga*. Hal ini karena peneliti menilai keempat cerpen tersebut memuat tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang lebih dominan

dibanding cerpen-cerpen lainnya. Selain itu, keempat cerpen yang dipilih dinilai cocok untuk kategori anak SMA. Baik dari segi bahasa maupun pemilihan tema cerita. Hal ini didasarkan pada kriteria kualitas buku pengayaan dalam Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018) yang menyatakan bahwa, “bahasa, cerita, dan muatan isi informasi pada buku harus memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstremisme, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya”. Adapun cerpen nomor (1), dan (10) tidak dipilih karena mengandung unsur kekerasan dan kekejaman, nomor (3) mengandung isu orientasi seksual ke sesama jenis, nomor (6), (8), (11), (12), dan (13) mengandung unsur pornografi, nomor (2), (7), dan (15) kurang menampilkan tradisi masyarakat Sulawesi Selatan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kajian sosiologi sastra dalam kumpulan cerpen sebagai bahan ajar. Salah satunya adalah penelitian oleh Ikbar (2019) yang berjudul “Realitas Sosial Masyarakat Bugis dalam Kumpulan Cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang Kajian Strukturalisme Genetik”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek yang dikaji dan pendekatan yang dipakai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokus aspek yang dikaji dan pemanfaatannya. Penelitian tersebut berisi tentang analisis realitas sosial masyarakat Bugis dan pandangan dunia pengarang dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* karya Faisal Oddang, bahwa pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sawerigading Datang dari Laut* yakni mengajak mengenang atau mengingatkan kembali kekejaman serdadu Belanda atas pembantaian tanpa perlawanan, serta kisah mereka yang *Lain*. Sedangkan pada penelitian ini fokus aspek yang dikaji adalah tradisi masyarakat Sulawesi Selatan. Selain itu, hasil analisis dari penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA kelas XI.

Permasalahan bahan ajar berupa buku teks telah dikritisi oleh Rahmayani (2017) yang menyatakan bahwa buku teks siswa pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI telah sesuai dengan standar isi kurikulum 2013, tetapi masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah pada materi teks cerpen. Berdasarkan permasalahan tersebut,

Nafidza Nur Shabrina, 2020

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM KUMPULAN CERPEN “SAWERIGADING DATANG DARI LAUT”  
KARYA FAISAL ODDANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI  
SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti tertarik untuk memanfaatkan hasil analisis cerpen sebagai bahan ajar berupa buku teks siswa mengenai materi teks cerpen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang?
2. Bagaimana tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang digambarkan pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan struktur cerpen pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang;
2. mendeskripsikan tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang digambarkan pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang;
3. mendeskripsikan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian tersebut dapat dicapai, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat menguatkan teori sosiologi sastra yang berkaitan dengan sosiologi karya dalam pengkajian karya sastra dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu manfaat untuk guru, manfaat untuk siswa, dan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

- a. Manfaat untuk Guru

Nafidza Nur Shabrina, 2020

*KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM KUMPULAN CERPEN “SAWERIGADING DATANG DARI LAUT” KARYA FAISAL ODDANG DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA kelas XI.

b. Manfaat untuk Siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada siswa terkait tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang ada pada kumpulan cerpen “Sawerigading Datang dari Laut” karya Faisal Oddang.

c. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang masih kurang dalam penelitian ini maupun menguji hasil penelitian ini.

### 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika dalam skripsi ini terdiri atas enam bagian, yaitu pendahuluan, kajian Pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

BAB I Pendahuluan, berfungsi sebagai pengantar. Pada bagian pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah berisi alasan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan. Manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan akan didapatkan secara teoretis dan secara praktis. Struktur organisasi berisi sistematika dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori untuk membantu menjawab rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang dipakai dalam penelitian yang akan dilakukan, sumber data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi temuan dan pembahasan hasil penelitian berupa kajian struktural cerpen, kajian tradisi dalam cerpen, dan rancangan bahan ajar.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berfungsi sebagai penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasinya.

Daftar Pustaka berisi daftar sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.